

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan nasional. Agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam pembangunan nasional. Dalam perkembangan global yang terus berubah, dihadapkan pada banyak persoalan. Kesemarakan kehidupan beragama di satu pihak dan perilaku sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai agama di lain pihak, seperti terjadinya kemerosotan moral, kriminalitas dan perilaku *permissive* yang tidak mengindahkan adab kesopanan dan kesantunan merupakan salah satu indikasi rendahnya kualitas pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Pendidikan agama juga belum dilaksanakan secara optimal, antara lain karena muatan kurikulum kurang komprehensif, keterbatasan sarana dan prasarana, ketenagaan dan metodologi. Pendidikan agama juga dinilai belum mampu mengembangkan pribadi, watak dan akhlak mulia, karena belum sepenuhnya diarahkan pada latihan pengamalan secara nyata. Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan bidang agama dilakukan di bawah koordinasi Departemen Agama, baik menyangkut penghayatan dan pengamalan agama, pelayanan kehidupan beragama maupun pembinaan pendidikan agama. Untuk tingkat kabupaten berada di bawah koordinasi Kantor Departemen Agama

Kabupaten, sedangkan khusus mengenai pelayanan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum secara fungsional menjadi tugas pokok bidang Mapenda.

Apabila dikaji praktek Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sebenarnya sudah banyak mengalami kemajuan, akan tetapi mengenai pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih belum jelas di sekolah umum yang banyak mendapatkan sorotan publik akhir-akhir ini. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mencoba mengkaji hal-hal yang terkait untuk mengefektifkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri.

Dalam penyelenggaraan pendidikan telah disusun berbagai pedoman pelaksanaannya dengan maksud mendapatkan hasil yang baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak dikehendaki. Pedoman yang dimaksud perumusannya tidaklah bertumpu pada upaya penyampaian tujuan saja, tetapi lebih ditekankan pada upaya untuk menyelamatkan manusia dari suatu kehancuran, baik secara fisik maupun mental sebagai akibat dari suatu kemajuan yang dicapai. Perjalanan zaman inilah yang menuntut manusia untuk senantiasa berdampingan dengan dunia pendidikan.

Keragaman model atau bentuk pendidikan yang semakin berkembang yang sesuai dengan perjalanan zaman sering menimbulkan situasi yang merugikan mengingat semuanya belum tentu sesuai dengan corak pendidikan dan kebudayaan yang ada. Padahal pada hakekatnya pelaksanaan pendidikan tidak hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tetapi lebih berupa proses alih nilai atau yang lebih dikenal dengan *transfer of value* yang kemudian dilanjutkan

dengan pembentukan kepribadian manusia yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta berpengetahuan, juga sebagai hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya (M. Arifin, 1987:10).

Dengan demikian pendidikan harus dapat menciptakan individu yang lebih baik, membuat tumbuh dan berkembang lebih besar, lebih tinggi, lebih bijaksana, lebih kreatif dalam segala aspek kehidupan-Nya (Muh. Amin, 1980:2), karena pada hakekatnya pendidikan itu menyangkut seluruh aspek pengalaman dalam kehidupan (Rupert c, Lodge, 1974:23).

Dalam dunia pendidikan, pendidik memegang peran yang penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan, disamping faktor-faktor yang lain, karena pendidiklah yang secara langsung mengadakan komunikasi secara timbal balik kepada anak didik sehingga dapat mendorong dan menimbulkan minat kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana, 1975:3).

Mendidik atau mengajar memerlukan suatu keahlian tertentu yang khusus dan memerlukan suatu disiplin ilmu tersendiri, yang mana dengan menguasai ilmu tersebut akan dapat membantu memperlancar jalannya proses pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu seorang pendidik tidak boleh hanya mengandalkan kemampuannya dalam menguasai teori-teori pendidikan, materi yang akan disampaikan, tetapi harus juga memperhatikan faktor-faktor yang turut mempengaruhi dan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan seperti : faktor siswa, faktor alat peraga, faktor lingkungan sekolah, metode, serta faktor-faktor lain yang erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar (Sardiman, AM, 1988:3).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi belajar mengajar yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, yang berkaitan dengan masalah :

1. Dalam melakukan persiapan mengajar, apakah Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menyusun Program Rencana Pengajaran Tahunan/Semester, Program Satuan Pelajaran, Analisis Materi Pelajaran dan Rencana Pengajaran secara sistematis
2. Penguasaan materi pengajaran oleh para guru Pendidikan Agama Islam
3. Metode mengajar yang digunakan oleh para Guru Agama Islam
4. Kesesuaian antara perencanaan pengajaran dengan pelaksanaan pengajaran
5. Pelaksanaan evaluasi pengajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan optimal, diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

Maksud pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala pola dan langkah serta cara kerja yang telah diupayakan dan dilakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kegiatan praktek keagamaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret berdasarkan Surat Keputusan Bersama Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Kantor Departemen Agama, Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, ditetapkan sebagai sekolah pelaksana Pendidikan Agama Islam Model.

D. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapatlah diangkat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret menyusun dan merencanakan pembelajaran ?
2. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret dalam melaksanakan pembelajaran ?
3. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret menyusun dan merencanakan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

F. Kegunaan Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini sangat besar artinya bagi keberhasilan sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik putra-putri bangsa sehingga sangat penting untuk diketahui oleh berbagai pihak. Penelitian ini tidak akan memiliki arti apapun jika akhirnya berhenti di alam perumusan

saja tanpa pernah disentuh. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat secara akademik sebagai referensi penelitian berikutnya, tetapi pada tataran praktis juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bantul pada umumnya, dan khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret untuk mencapai keberhasilan dalam upaya memajukan dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli dalam memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam saling berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini perbedaan terletak pada susunan kata atau kalimatnya, namun pada prinsipnya adalah sama. Yang demikian itu bukan berarti merusak pengertian Pendidikan Agama Islam dalam arti yang asli, malahan dari perbedaan pendapat itu akan saling melengkapi dan akan membawa kejelasan yang sempurna bagi pengertian pendidikan tersebut.

Beberapa pendapat tersebut antara lain :

a. Dari Sayid Sabiq.

Maksud atau arti dari pendidikan ialah menyiapkan anak didik tentang badannya, akalnya, dan rohaninya, sehingga ia menjadi anggota

memperoleh yang bermanfaat untuk dirinya dan umatnya (Sayid Sabiq

b. Menurut Ahmad D. Marimba.

Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Ahmad D. Marimba, 1974:26).

c. Menurut Abdurrahman Saleh.

Pendidikan Islam ialah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Abdurrahman Saleh, tth: 33).

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam maksudnya adalah hal-hal yang berfungsi sebagai penguat untuk melaksanakan program pendidikan Islam.

Dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al- Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Dasar-dasar yang bersumber dari Undang-undang yang berlaku di Indonesia yaitu yang bersumber dari Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

3. Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi kaum muslimin dan sebagai sumber kebenaran Islam secara mutlak dan tidak dapat diragukan lagi, dan harus pula dijunjung tinggi karena kemulyaannya. Demikian pula terhadap sunah sunah Rasulullah saw sebagai penegas terhadap segala sesuatu yang

terkandung dalam Al-Qur'an. Karena itulah segala perbuatan dan tingkah laku manusia haruslah diselaraskan dan disesuaikan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, termasuk juga Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat proses belajar mengajar. Jadi Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai dasar Pendidikan Agama Islam secara yuridis teologis. Dengan dua azas inilah keteguhan Pendidikan Agama Islam tidak dapat digoyahkan oleh siapapun juga.

Diantara dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَوْأً (التحریم ٦)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api Neraka (Q.S. At-Tahrim:6).

Menurut Sayid Sabiq yang dimaksud menjaga diri dan keluarga dari api neraka itu adalah dengan melalui pendidikan dan pengajaran (Sayid Sabiq, 1995:23).

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka yaitu dengan jalan menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar, serta mendidik dan mengajar mereka dan membina adab sopan santun agar mereka menjadi orang yang bertaqwa.

Berdasar ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pendidikan Islam itu terletak pada keluarga (bapak dan ibu). Hal ini dikuatkan juga dengan Al-Hadits yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ر.ع. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى وَسَلَّمَ : قَالَ : أَلْزَمُوا أَوْلَادَكُمْ
وَأَحْسِنُوا إِذَا بَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Ibnu Abas R. A. bahwasanya Nabi bersabda : Perlakukanlah kewajiban bagi anak-anakmu dan perlakukanlah pendidikan mereka dengan baik (H.R. Ibnu Majah).

Dalam Al Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 menjelaskan :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادله ١١)

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. Al Mujaadilah:11).

Dalam ayat di atas diterangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang mencari ilmu. Dengan demikian Allah menganjurkan kepada kaum muslimin supaya mendirikan dan menyelenggarakan suatu bentuk pendidikan dan pengajaran.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam termuat dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقره ٢٠١)

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S. Al Baqarah : 201).

Inilah doa yang utama bagi umat Islam yang setiap saat harus selalu mereka panjatkan kehadiran Allah SWT, mohon kehidupan yang khasanah, yakni kehidupan yang selamat sejahtera lahir batin di dunia dan akhirat. Inilah pengharapan yang selalu didambakan oleh setiap orang Islam. Itulah

5. Pola Pembelajaran Pendidikan Islam

Pengertian pola dapat berarti : 1) Gambar yang dipakai untuk contoh batik, 2) Corak batik, 3) Potongan kertas, 4) Sistem atau cara kerja, 5) Bentuk (struktur) yang tetap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:778).

Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini lebih diarahkan pada pengertian pola sebagai cara kerja dan metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan.

Metode yang dimaksud dapat berupa prinsip-prinsip mengajar seperti :

- a. Motivasi.
- b. Kooperasi dan kompetisi.
- c. Korelasi dan integrasi.
- d. Aplikasi dan transformasi.
- e. Individualitas (DEPAG. RI, 2001:82-87).

Dapat pula berupa ketepatan dalam pemilihan metode mengajar yang akan digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar. Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain :

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
- b. Keadaan pelajar.
- c. Bahan Pengajaran.
- d. Situasi belajar mengajar.
- e. Fasilitas.
- f. Guru.
- g. Kekuatan dan kelemahan metode-metode (DEPAG. RI, 2001:92-102).

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penetapannya seperti telah dikemukakan diatas, guru dapat memilih metode mana yang dianggap tepat untuk digunakan, di antaranya :

- a. Metode ceramah.
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode diskusi (diskusi kelompok).
- d. Metode demonstrasi.
- e. Tugas belajar dan resitasi.
- f. Kerja kelompok.
- g. Sosiodrama (*role playing*).
- h. Pemecahan Masalah (*problem solving*).
- i. Sistem regu (*team teaching*).
- j. Karyawisata (*field-trip*).
- k. Manusia sumber (*resource person*).
- l. Simulasi.
- m. Tutorial.
- n. Studi kasus.
- o. Curah gagasan (*brain storming*).
- p. Studi bebas.
- q. Kelompok tanpa pemimpin.
- r. Latihan (*drill*).
- s. Latihan kepekaan (dinamika kelompok) (DEPAG. RI, 2001:103-104).

Dari pembahasan di atas, pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret, haruslah mencakup segala aspek yang telah dikemukakan, baik dari aspek metode, faktor-faktor yang mempengaruhi, maupun ketepatan pemilihan metodenya, sehingga dengan demikian pola pembelajaran pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret dapat optimal dan maksimal.

H. Tinjauan Pustaka

Sudah ada beberapa karya tulis hasil penelitian yang membahas tentang tema pola pembelajaran, seperti :

1. Strategi Belajar Mengajar Akhlak di Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Gamping Sleman Tahun 2002 – 2003, skripsi dari Ruslan Sani, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2003. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran akhlak di Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta. Perbedaan dengan peneliti yang ini adalah penelitian yang sekarang ini mencakup pelaksanaan pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, tidak hanya dalam sub bidang studi akhlak saja. Sekolah yang diambil sebagai objek penelitian juga berbeda. Karena dalam tesis ini mengambil Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret. Sedangkan dalam kurikulum pun berbeda antara keduanya. Dengan demikian penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian Saudara Ruslan Sani.

Umum Negeri di Kabupaten Sleman, Tesis dari Dra. Siti Aminah, Mahasiswa Program Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2004. Dalam tesis ini dijelaskan tentang bagaimana Sekolah Menengah Umum Negeri di Kabupaten Sleman menyusun perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pengajaran yang disusun berdasarkan MGMP PAI Kabupaten Sleman. Perbedaannya dengan penelitian yang ini adalah bahwa penelitian yang sekarang dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan demikian akan sangat berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajarnya.

3. Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret yang pernah dilakukan penelitian dalam pelaksanaan Pendidikan Agama yang dilakukan oleh Siti Imronah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2003. Penelitiannya tentang Program Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pleret. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara umum, menunjukkan hasil yang positif. Jadi berbeda dengan apa yang akan penulis kaji dalam tesis ini akan mencoba untuk meneliti mengenai strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yang dalam hal ini meliputi persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang sejak tahun 2000 dijadikan sekolah model atau percontohan Sekolah Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bantul. Dengan demikian peneliti mencoba untuk mengungkap strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pleret, yang dalam hal ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.